

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Aprilyan (2011) meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa Akuntansi yang ada di salah satu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan faktor/variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Chan (2012) meneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi, dengan objek mahasiswa program S-1 angkatan 2008 jurusan Akuntansi Widya Mandala Surabaya. Kesimpulan dari penelitian ini ialah pelatihan profesional, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Rindani (2015) meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa semester akhir prodi Akuntansi pada perguruan tinggi yang berakreditasi B di Pekanbaru, diantaranya Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Riau, dan Universitas Islam Riau. Kesimpulan dari penelitian ini ialah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan faktor nilai sosial kerja dan penghargaan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Lestari, Raharjo dan Andini (2016) meneliti Relevansi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Pandanaran Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai intrinsik, gaji, pasar kerja, dan kepribadian positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan. Sedangkan kesetaraan gender positif tidak berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan.

Dary dan Ilyas (2017) meneliti Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa akuntansi se-kota Bengkulu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

gender memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

Triono dan Minarso (2018) meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Akuntan Non Publik Mahasiswa Akuntansi, dengan objek mahasiswa akuntansi universitas swasta di Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pemilihan karir.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa S1 reguler program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.

Laksmi dan Al Hafis (2019) meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa akuntansi UII, UAD, dan UMY. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar tenaga kerja dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Sedangkan lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan kepribadian tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Senoadi (2015) meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa Universitas Trisakti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial dan nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Timporok, Sondakh dan Gerungai (2019) meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik, dengan objek mahasiswa akuntansi Universitas Sam Ratulagi Manado. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan secara parsial, variabel personalitas berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap pemilihan karir.

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Objek/Variabel/ Analisis	Hasil
1.	Aprilyan (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik	<p>Objek dari penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Akuntansi yang ada di salah satu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Semarang.</p> <p>Variabel: Pemilihan karir menjadi akuntan publik (Y) Nilai intrisik pekerjaan (X1) Penghargaan finansial/gaji (X2) Lingkungan kerja (X3) Pengakuan profesional (X4) Pelatihan profesional (X5) Nilai-nilai sosial (X6) Pertimbangan pasar kerja (X7) Personalitas (X8)</p> <p>Teknik analisis: Regresi berganda</p>	Nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
2.	Chan (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi	<p>Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa program S-1 angkatan 2008 jurusan Akuntansi Widya Mandala Surabaya.</p> <p>Variabel: Pemilihan karir menjadi akuntan publik (Y) Penghargaan finansial (X1) Pelatihan profesional (X2) Pengakuan profesional (X3) Nilai-nilai sosial (X4) Lingkungan kerja (X5)</p>	Pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

			<p>Pertimbangan pasar kerja (X6) Personalitas (X7) Pencapaian akademik (X8)</p> <p>Teknik analisis: Regresi <i>(multiple regression analysis)</i></p>	
3.	Rindani, Kennedy dan Anisma (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik.	<p>Objek dari penelitian ini ialah mahasiswa semester akhir prodi Akuntansi pada perguruan tinggi yang berakreditasi B di Pekanbaru, diantaranya Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Riau, dan Universitas Islam Riau.</p> <p>Variabel: Minat berkarir sebagai akuntan publik (Y) Nilai intrinsik pekerjaan (X1) Penghargaan finansial (X2) Pertimbangan pasar kerja (X3) Nilai sosial kerja (X4) Pelatihan profesional (X5) Penghargaan profesional (X6)</p> <p>Teknik analisis: Regresi</p>	<p>Nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.</p>
4.	Lestari, Raharjo dan Andini (2016)	Relevansi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik	<p>Objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro Semarang (UNDIP) dan Universitas Pandanaran Semarang.</p> <p>Variabel: Karir (Y) Nilai Intrinsik (X1) Gaji (X2) Pasar Kerja (X3)</p>	<p>Nilai intrinsik, gaji, pasar kerja, dan kepribadian positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan. Sedangkan kesetaraan gender positif tidak berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan.</p>

			Kepribadian (X4) Kesetaraan (X5)		
			Teknik analisis: Regresi berganda		
5.	Dary dan Ilyas (2017)	Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik	Objek penelitian ini adalah mahasiswa se-Kota Bengkulu. Variabel: Minat berkarir mahasiswa akuntansi (Y) Gender (X1) Penghargaan finansial (X2) Pertimbangan pasar kerja (X3)	Gender memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.	
6.	Triono dan Minarso (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Akuntan Non Publik Mahasiswa Akuntansi	Objek penelitian ini adalah mahasiswa universitas swasta di Semarang Variabel: Minat pemilihan karir (Y) Penghargaan finansial (X1) Pengakuan profesional (X2) Nilai-nilai sosial (X3) Lingkungan kerja (X4) Pertimbangan pasar kerja (X5)	Penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pemilihan karir.	
			Teknik analisis: Regresi logistik		
7.	Merdekawati dan Sulistyawati (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik	Objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 reguler prodi akuntansi perguruan tinggi swasta di Semarang	Pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan penghargaan finansial,	

		<p>Variabel: Pemilihan karir (Y) Penghargaan finansial (X1) Pelatihan profesional (X2) Pengakuan profesional (X3) Nilai-nilai sosial (X4) Lingkungan kerja (X5) Pertimbangan pasar kerja (X6) Personalitas (X7)</p> <p>Teknik analisis: Regresi logistik</p>	<p>pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.</p>
8.	Laksmi and Al Hafis (2019)	<p>The influence of accounting students' perception of public accounting profession: A study from Indonesia</p> <p>Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UII, UAD, dan UMY.</p> <p>Variabel: Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik (Y) Persepsi penghargaan finansial (X1) Persepsi Lingkungan kerja (X2) Persepsi pengakuan profesional (X3) Persepsi nilai-nilai sosial (X4) Persepsi pertimbangan pasar tenaga kerja (X5) Persepsi kepribadian (X6) Persepsi pelatihan profesional (X7)</p> <p>Teknik analisis: Regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar tenaga kerja dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Sedangkan lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan kepribadian tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.</p>
9.	(Senoadi, 2015)	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik</p> <p>Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Trisakti.</p> <p>Variabel:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap</p>

			Minat menjadi akuntan publik (Y)	pemilihan karir sebagai akuntan publik.
			Pengakuan profesional (X1)	Sedangkan penghargaan finansial dan nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
			Pertimbangan pasar kerja (X2)	
			Penghargaan finansial (X3)	
			Nilai intrinsik pekerjaan (X4)	
			Teknik analisis: multiple regression	
10.	(Timporok, Sondakh and Gerungai, 2019)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado	Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado. Variabel: Pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) Pertimbangan pasar kerja (X1) Penghargaan finansial (X2) Lingkungan kerja (X3) Personalitas (X4)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan secara parsial, variabel personalitas berpengaruh negative signifikan terhadap pemilihan karir.
			Teknik analisis: multiple regression	

B. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya '*From intentions to actions: TPB*'. TPB adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan niat individu untuk melakukan perilaku pada konteks tertentu (Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (1991), niat seseorang untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh tiga faktor: (1) *attitude toward the behavior*, (2) *subjective norms*, dan (3) *perceived behavior control*. *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku tersebut, yang berarti apakah tindakan tersebut menimbulkan tanggapan negatif atau positif. *Subjective norms* (norma subjektif) mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Hal ini berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai betapa pentingnya orang lain seperti keluarga, teman, dosen, dan

sebagainya untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan suatu tindakan tertentu. *Perceived behavior control* (kontrol perilaku yang dirasakan) mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1991).

Generation Gap Theory

Lancaster dan Stillman (2002) membagi karakteristik manusia menjadi 3 kelompok generasi, yaitu: Baby Boomers, Generasi X dan Generasi Y atau lebih dikenal dengan Millennial. Dalam penelitiannya, Lancaster dan Stillman (2002) menemukan bahwa sikap setiap generasi sangat berbeda. Baby Boomers mempunyai sikap optimis, sedangkan Generasi X mempunyai sikap skeptis. Di sisi lain, Generasi Milenial cenderung realistis. Strauss dan Howe (1991) menjelaskan lebih detail bahwa Baby Boomer adalah generasi yang berorientasi pada waktu dan lahir di masa ketika teknologi belum begitu maju. Berbeda dengan Generasi X yang lahir pada masa perkembangan komputer pribadi (PC), TV Kabel, bahkan Internet. Hal ini membuat Generasi X mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan menerima perubahan dengan sangat baik (Jurkiewicz, 2000).

Tabel 2.2. Kesenjangan Generasi

Tahun Kelahiran	Generasi
1925 – 1946	Veteran
1946 – 1960	Baby boomer
1960 – 1980	Xers Generation
1980 – 1995	Y Generation
1995 - 2010	Z Generation
>2010	Alfa Generation

Sebaliknya Generasi Y atau Milenial lahir pada perkembangan teknologi internet instan (*Internet Booming*). Teknologi tersebut misalnya dengan adanya email, SMS, dan bahkan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Putra (2017) menjelaskan bahwa karakter Generasi Y bergantung pada strata ekonomi dan sosial keluarganya. Generasi ini cenderung berbicara lebih terbuka dibandingkan generasi lain dan pecandu media sosial. Setelah Generasi Y, lahirlah generasi baru yaitu Generasi Z pada tahun 1995 hingga 2010 (lihat tabel 1). Generasi Z memiliki karakter seperti Generasi Y namun Generasi Z cenderung lebih mampu melakukan aktivitas multitasking. Misalnya Generasi Z yang mampu menggunakan ponsel untuk menggunakan media sosial, browsing dengan komputer dan mendengarkan musik melalui headset secara bersamaan Putra (2017). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z telah menguasai Teknologi Informasi dengan sangat baik. Sebab, sejak kecil mereka sudah mengonsumsi Teknologi Informasi.

Setiap generasi memiliki ekspektasi, aspirasi, nilai, dan perilaku yang berbeda dalam lingkungan kerja Putra (2017). Hal ini turut mempengaruhi perbedaan preferensi setiap generasi dalam memilih pekerjaan maupun lingkungan kerja yang ingin dimasuki. Berdasarkan penelitian Ozkan dan

Solmaz (2015), lingkungan sosial adalah faktor utama yang dipertimbangkan Gen Z dalam memilih tempat kerja Hanifah and Wardono (2020), yang mana Generasi Z mencari lingkungan yang menyenangkan untuk bekerja, dengan jadwal yang fleksibel dan bayaran lembur (*paid time off*) yang tinggi (Stillman and Stillman, 2017).

Christina (2016) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa generasi Z berharap untuk dibimbing oleh atasannya dan menjalin hubungan kerja yang baik., yang mengindikasikan preferensi generasi Z terhadap lingkungan kerja yang menyenangkan (Bhattacharyya, 2017). Selain itu, Generasi Z lebih menyukai lingkungan kerja yang dapat memberikan kebebasan untuk meningkatkan kariernya, yang didukung oleh penelitian Baldonado (2018), dan Hanifah and Wardono (2020), bahwa generasi Z cenderung mencari tempat yang mendukung akselerasi dalam pekerjaannya.

Lebih lanjut, Dwidienawati dan Gandasari (2018) mengungkapkan bahwa generasi Z di Indonesia bersikap realistis serta membutuhkan keamanan dan stabilitas, sehingga insentif berupa gaji adalah motivasi penting yang mendorong kinerja karyawan. Bencsik, Horváth-Csikós and Juhász (2016) juga meneliti perilaku generasi Y & Z dalam dunia kerja serta tantangan yang dihadapi oleh HRD dan manajemen perusahaan. Hasilnya menjelaskan bahwa gaji dan kesempatan karier adalah dua faktor utama yang memotivasi pekerja untuk bekerja dalam suatu perusahaan. Artinya, faktor material menjadi insentif yang lebih besar dibandingkan faktor non-material. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Czeglédi and Juhász (2014), yang menunjukkan bahwa perusahaan pada umumnya menawarkan kesempatan pengembangan karier, menyediakan atmosfer bekerja yang kondusif, serta kesempatan pelatihan bagi calon karyawannya.

Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis Perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut (Mulyadi, 2010: 2) dalam (Rindani, Kennedy and Anisma, 2015). Menurut Mulyadi (2002) dalam Astuti (2014), Akuntan Publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultan pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan.

Non Akuntan Publik

Profesi non akuntan publik adalah profesi akuntansi yang tidak harus melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) (Syiam et al., 1999 dalam Jadongan Sijabat, 2004). Profesi non akuntan publik terdiri dari 3, yaitu akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan. Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja pada instansi pemerintahan seperti

BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) dan Dirjen Pajak yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum di bidang pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian tentang akuntansi. Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan dan memiliki dua jenis pekerjaan yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional dilaksanakan setelah merekrut karyawan-karyawan baru, guna memperkenalkan mereka dengan perusahaan dan pekerjaan barunya agar keterampilan kerja yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Penghargaan Finansial

Penghargaan Finansial adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan karena seseorang melaksanakan tanggung jawab pekerjaan (Griffin dan Ebert, 2007: 221). Penghargaan finansial atau penghargaan substanti/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama. Konsep pemberian penghargaan yang layak serta adil bagi karyawan perusahaan, akan dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan serta dapat menimbulkan motivasi kerja yang tinggi bagi karyawan. Pertimbangan pemberian penghargaan kepada karyawan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pada organisasi.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan Pasar Kerja meliputi keamanan kerja, lingkungan kerja internal yang baik, lingkungan eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan kesempatan promosi. Analisis Konvensional terhadap penawaran tenaga kerja lebih memandang tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi yang bisa disewa, di mana besarnya nilai sewa belum tentu terkait dengan produktivitas perusahaan. Salah satu model utama penurunan penawaran tenaga kerja didasarkan atas pengalokasian waktunya, yaitu antara waktu kerja dan waktu non kerja (Wheller dalam Alhadar, 2013).

Nilai Instrinsik Pekerjaan

Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan Aprilyan (2011).

Faktor intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Faktor intrinsik tidak terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan itu dilakukan. Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dapat dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. Kepuasan dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perlakuan, dan suasana lingkungan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaannya daripada balas jasa walaupun balas jasa itu penting.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam masyarakat, atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Nilai sosial yang dimiliki setiap orang berbeda-beda dan hal tersebut juga berlaku juga pada akuntan. Penugasan seorang akuntan publik di berbagai tempat pada perusahaan yang berbeda-beda dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu ideal, menambah variasi pengalaman kerja mereka, di samping kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain di bidang akuntan publik yang lebih luas (Astuti, 2014).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Faktor-faktor yang ada dalam lingkungan kerja meliputi beberapa hal, yaitu: tekanan pekerjaan, persaingan dan sifat pekerjaan itu sendiri. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menuntut ketepatan waktu penyelesaian pekerjaannya dan mempunyai tekanan yang besar (Suyono, 2014). Terlebih lagi, profesi akuntan publik menuntut seorang akuntan untuk menghadapi berbagai variasi lingkungan dan tekanan kerja akibat klien yang berbeda (Astuti, 2014). Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang menuntut hasil yang sangat memuaskan. Banyaknya tekanan dan tantangan dalam profesi menjadi salah satu daya tarik profesi ini. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi, biasanya cenderung memilih lingkungan kerja yang dapat memberikan tantangan. Sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

C. Perumusan Hipotesis

Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman dibidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP minimal 3 tahun yang setara dengan 4000 jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik (Benny dan Yuskar, 2006). Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Pelatihan profesional merupakan salah satu sarana bagi seorang pegawai untuk meningkatkan keterampilan, pengembangan diri, dan menjadi instrumen untuk berprestasi (Jaya et al., 2018). Mahasiswa akuntansi perlu didukung dengan pelatihan profesional untuk menjadi akuntan publik yang unggul dan dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik; tidak cukup hanya berpendidikan formal saja, namun harus ditunjang dengan pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai (Hutagalung & Setiana, 2021). (Chan, 2012) juga menyatakan bahwa pelatihan profesional sebaiknya dilakukan, sebab pekerja baru biasanya belum menguasai cara melaksanakan tugas yang diberikan dan mungkin belum terbiasa dengan perubahan lingkungan kerja. Rahayu (2003) dalam Widyasari (2005), menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Hasil penelitian Sembiring (2009) mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₁: Faktor pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagai besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Wijayanti, 2001 dalam Widyasari 2005). Penghargaan Finansial merupakan pertimbangan pertama seorang mahasiswa dalam pemilihan karir yang akan dipilih sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar

bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Aprilyan, 2011).

Oktavia (2005) dan Setiyani (2005) mengungkapkan bahwa penghasilan/gaji menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi. (Aprilyan, 2011) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di KAP dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₂: Faktor penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Menurut Lukman (2015) Pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses atau tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK. Hasil penelitian Rasmini (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Hasil penelitian Sembiring (2009) menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₃: Faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh nilai instrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapat oleh seorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan atau otonomi.

Dalam profesi ini seorang akuntan publik akan menghadapi bermacam-macam tantangan seperti menyelesaikan beberapa kasus dari berbagai jenis perusahaan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangkan tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka cenderung memilih karir menjadi

akuntan publik. Andriati (2001) mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan profesi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₄: Faktor nilai instrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Wijayanti (2001) dalam (Aprilyan, 2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Stolle (1976) dalam Setiyani (2005) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₅: Faktor nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dalam Widyasari (2010) menunjukan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Rahayu juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₆: Faktor lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

D. Kerangka Pemikiran

